



**Pengaruh Ukuran Usaha dan Pengetahuan Akuntansi terhadap
Penerapan Pencatatan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Konveksi
Pakaian Muslim di Nagari Batu Taba)**

Dulva Hendra

dulva234@gmail.com

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Zulhelmi

zulhelmiainbkt@gmail.com

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putiah, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi

Korespondensi penulis: dulva234@gmail.com

Abstrak. Business size is one of the determining factors in the sustainability of MSMEs, one of which is the implementation of recording financial reports, as well as accounting knowledge, where accounting knowledge is very important for knowing and evaluating current business developments, as well as planning for the next period. Therefore, the aim of this research is to determine the influence of business size and accounting knowledge on the implementation of MSME financial records. Questionnaires were a data collection technique used in research with a total of 40 respondents in the Muslim clothing convection business in Nagari Batu Taba. Multiple linear regression analysis is the data analysis method used, and SPSS 25 is used to process the data. With the t-calculated value obtained at $0.036 < 2.024$ and the sig value at $0.971 > 0.05$, the partial research findings show that business size does not have a positive and significant influence on the implementation of MSME financial records. Accounting knowledge has a positive and significant influence on the application of financial recording, as evidenced by the t-value of $2.698 > 2.024$ and a sig value of $0.010 < 0.05$. Business size and accounting knowledge have a positive and significant effect on the implementation of financial recording, seen from the results of the f test with a calculated f value of $5.135 > 3.24$ and a sig. equal to $0.011 < 0.05$. The test findings produced a coefficient of determination (R^2) of 0.217 or 21.7%. This shows that business size and accounting knowledge have an influence of 28.3% on the implementation of MSME financial recording, while the remaining 78.3% is influenced by other factors.

Keywords: Business Size, Accounting Knowledge, Application of Financial Recording.

Abstrak. Ukuran usaha menjadi salah satu faktor penentu dalam keberlangsungan UMKM salah satunya dalam penerapan pencatatan laporan keuangan, demikian juga halnya dengan pengetahuan akuntansi, di mana Pengetahuan akuntansi sangat penting untuk mengetahui dan mengevaluasi perkembangan bisnis yang dijalani, serta melakukan perencanaan untuk periode berikutnya. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap penerapan pencatatan keuangan UMKM. Kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan jumlah responden sebesar 40 pelaku usaha konveksi pakaian muslim di Nagari Batu Taba. Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang digunakan, dan SPSS 25 untuk mengolah datanya. Dengan nilai t-hitung yang didapat sebesar $0,036 < 2,024$ dan nilai sig sebesar $0,971 > 0,05$, maka temuan penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran usaha tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerapan pencatatan keuangan UMKM. Pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerapan pencatatan keuangan, dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar $2,698 > 2,024$ dan nilai sig sebesar $0,010 < 0,05$. Ukuran usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan pencatatan keuangan, dilihat dari hasil uji f dengan nilai f hitung sebesar $5,135 > 3,24$ dan nilai sig sebesar $0,011 < 0,05$. Temuan pengujian menghasilkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,217 atau 21,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran usaha dan pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh sebesar 28,3% terhadap penerapan pencatatan keuangan UMKM, sedangkan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Ukuran Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Penerapan Pencatatan Keuangan

PENDAHULUAN

Salah satu mesin utama perekonomian Indonesia adalah UMKM. UMKM mempunyai peran yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian suatu bangsa. Setelah krisis keuangan, UMKM terus berkembang setiap tahunnya. Hal ini semakin menunjukkan bahwa UMKM dapat bertahan selama krisis keuangan. UMKM juga terbukti mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja dalam perekonomian negara. Pendapatan masyarakat bisa meningkat di sektor UMKM karena mempekerjakan banyak individu (Sarfiah et al., 2019).

Pencatatan keuangan adalah proses meletakkan informasi keuangan pada lembaran buku dan mentransfernya ke dalam media sistem pencatatan, misalnya buku. Pengetikan di komputer adalah cara pencatatan yang dilakukan jika sistem pencatatan keuangannya adalah komputer. Seringnya pengumpulan informasi mengenai peredaran bruto dan/atau penerimaan pendapatan disebut dengan pencatatan (Lestari & M, 2023). Tentu saja, ada berbagai macam transaksi yang terlibat dalam menjalankan suatu bisnis, termasuk transaksi kredit dan piutang selain transaksi tunai. Oleh karena itu, pemeliharaan catatan sangat penting dalam bisnis ini.

Penerapan pencatatan pelaporan keuangan menjadi salah satu variabel yang menentukan keberlangsungan UMKM, beserta ukuran usahanya. Sejauh mana pelaku UMKM memahami pentingnya pencatatan keuangan dalam suatu perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya perusahaan tersebut. Sebagai upaya agar pelaku UMKM lebih memikirkan keberlanjutan perusahaannya, diyakini bahwa pelaku usaha yang lebih besar akan memiliki pengetahuan yang lebih besar dalam penyusunan laporan keuangan (Martha & Haryati, 2023). Setiap menjalankan usaha tidak terlepas dari berbagai transaksi, semakin besar usaha maka transaksi yang terjadi semakin meningkat seiring perkembangan usaha. Dengan demikian diperlukannya pemahaman terhadap pencatatan keuangan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu konveksi yang berada di Nagari Taba yaitu konveksi ILLMI Fashion Classic. Konveksi ini sudah berdiri sejak tahun 2006, selama perkembangan usaha pemilik tidak melakukan pencatatan berdasarkan akuntansi, namun hanya melakukan pencatatan beberapa transaksi hutang saja. Hasil wawancara dengan pemilik konveksi penulis mendapatkan bahwa pemilik tidak melakukan pencatatan karena tidak paham bagaimana membuat pencatatan keuangan dan merasa kalua membuat laporan keuangan itu terlalu ribet dan membutuhkan waktu. Lagian usaha ini hanya sebuah industri rumah tangga (*home industry*) yang tidak seperti perusahaan besar, tidak terlalu banyak melakukan transaksi transaksi yang besar.

Pengetahuan akuntansi merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan pencatatan, pengelompokan, peringkasan dan penyajian laporan keuangan untuk mengambil keputusan bisnis (Winarso & Yuniarto, 2023). Pengetahuan akuntansi sangat penting untuk mengetahui dan mengevaluasi perkembangan bisnis yang dijalani, serta melakukan perencanaan untuk periode berikutnya. Dengan adanya pemahaman akuntansi para pelaku usaha dapat meningkatkan perkebangan usaha mereka dengan mengatur keuangan usaha serta dapat mengendalikan keuangan dari usaha yang mereka jalani.

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Ukuran Usaha dan pengetahuan akuntansi Terhadap Penerapan Pencatatan Keuangan UMKM (Studi Kasus Konveksi Pakaian Muslim Nagari Batu Taba)”**.

KAJIAN TEORI

Teori Akuntansi Keperilakuan

Meskipun pentingnya bidang ilmu perilaku pertama kali diakui oleh profesi akuntansi pada tahun 1950an, baru pada tahun 1960an gagasan ini mendapat pengakuan luas. Dengan fokusnya pada bagaimana pilihan organisasi dipengaruhi oleh informasi akuntansi serta bagaimana perilaku manusia dipengaruhi oleh informasi akuntansi, akuntansi perilaku berfungsi sebagai jembatan antara ilmu-ilmu sosial dan akuntansi (Supriyono, 2018). Terbukti bahwa teori akuntansi perilaku menggunakan perilaku manusia untuk menjelaskan bagaimana bisnis menangani pembukuannya.

Bidang akuntansi perilaku mengkaji bagaimana perilaku manusia mempengaruhi perencanaan, pengembangan, dan pengoperasian sistem informasi yang efektif. Kaitan antara akuntansi dan perilaku manusia khususnya, bagaimana seseorang bertindak di dalam sistem atau saat berinteraksi dengannya disebut sebagai akuntansi perilaku (Sari, 2018).

Penerapan Pencatatan Keuangan

Pencatatan keuangan merupakan proses memasukan data-data transaksi serta data keuangan lainnya kedalam media sistem pencatatannya yang digunakan seperti buku, laptop atau komputer dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk melakukan pencatatan keuangan (Wardi, 2014). Setiap menjalankan usaha pasti tidak terlepas dari berbagai transaksi, setiap transaksi yang terjadi inilah yang dimasukan pada pencatatan keuangan. Setiap transaksi yang terjadi dalam usaha dilakukan pencatatan hingga menghasilkan laporan keuangan.

Ukuran Usaha

Besar kecilnya suatu bisnis atau perusahaan dapat dikategorikan berdasarkan beberapa faktor, seperti total aset, total pendapatan, dan lain sebagainya, yang kesemuanya mempunyai korelasi yang kuat satu sama lain (Ling, 2023). Besar kecilnya bisnis ditentukan oleh jumlah pekerja, penjualan, dan nilai aset perusahaan. Kematangan suatu perusahaan dalam pengelolaan bisnis dan kompleksitas penyusunan laporan keuangan keduanya meningkat seiring dengan besarnya perusahaan.

Besar kecilnya suatu unit usaha dalam kaitannya dengan volume aset yang digunakan atau transaksi yang dilakukan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu disebut dengan ukuran usaha. UU NO 20 Tahun 2008 menyebutkan ada tiga klasifikasi ukuran usaha yang berbeda: mikro, kecil, dan menengah. Kompleksitas permasalahan yang mungkin timbul dalam suatu unit bisnis meningkat seiring dengan ukurannya. Ini adalah masalah sulit yang harus diatasi, dan sangat diragukan bahwa satu orang saja dapat menyelesaiakannya (Winarso & Yuniarto, 2023). Akibatnya, semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak sumber daya yang dibutuhkan untuk pengelolaan dan semakin banyak uang yang perlu dikumpulkan. Ini jelas bukan hal baru dan sudah menjadi rahasia umum.

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan pencatatan, pengelompokan, peringkasan dan penyajian laporan keuangan untuk mengambil keputusan bisnis (Winarso & Yuniarto, 2023). Pengetahuan akuntansi sangat penting untuk mengetahui dan mengevaluasi perkembangan bisnis yang dijalani, serta melakukan perencanaan untuk periode berikutnya. Dengan pemahaman yang memadai maka evaluasi dan perencanaan keuangan dapat dilakukan secara cermat dan lebih matang.

Akuntansi UMKM adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAKEMKM). Akuntansi UMKM sangat berguna untuk menggerakkan UMKM, sehingga UMKM dapat naik kelas. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan melalui akuntansi, yaitu proses sistematis

manghasilkan informasi keuangan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan oleh penggunanya. Selama UMKM menggunakan uang tunai sebagai alat tukar, maka akuntansi harus dilakukan oleh UMKM (Yindrizal, 2023).

Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Penerapan Pencatatan Keuangan UMKM

Semakin tinggi ukuran usaha, maka semakin banyak pula transaksi yang terjadi. Dengan adanya pencatatan dan pelaporan yang dibuat oleh karyawan, maka pemilik merasa perlu menyelenggarakan pembukuan yang sesuai dengan tujuan supaya laporan yang dibuat karyawan dapat dipahami oleh pemiliknya. (Hanafi, 2016) Uraianini memungkinkan untukdirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan pencatatan keuangan UMKM

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penerapan Pencatatan Keuangan UMKM

Mengetahui dan menilai tren perusahaan dan membuat rencana masa depan sangat bergantung pada wawasan ini. Bagi UMKM, menerapkan pencatatan keuangan untuk memberikan laporan keuangan yang mencerahkan masih merupakan tantangan. Halini disebabkan oleh kurangnya pengalaman dalam pembukuan akuntansi, rumitnya prosedur akuntansi, dan anggapan bahwa UMKM tidak membutuhkan pelaporan keuangan (Rudiantoro & Siregar, 2014). Uraian ini memungkinkan untuk dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penerapan pencatatan keuangan UMKM

Pengaruh Ukuran Usaha Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penerapan Pencatatan Keuangan UMKM

Penerapan pencatatan keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan pengetahuan akuntansi karena perusahaan yang lebih besar mempunyai manajemen bisnis yang lebih berkembang sehingga memerlukan pencatatan keuangan. Selain itu, pelaporan keuangan memerlukan pencatatan, kompilasi, dan penyajian data keuangan yang akurat (Nitasari & Dkk, 2019).

H3: Ukuran usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencatatan keuangan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif karena tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan dan keahlian akuntansi terhadap penerapan pencatatan keuangan UMKM. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penelitian survei. Data dari survei, wawancara, dan sumber lain dimasukkan dalam penelitian ini. Dua jenis data utama adalah kualitatif dan kuantitatif, yang dibahas lebih rinci di bawah. Penulis lebih fokus pada data kuantitatif ketika melakukan penelitian ini. Data kuantitatif adalah informasi atau data yang didasarkan pada angka-angka. Rumus matematika atau alat analisis statistik dapat digunakan untuk mengelola data kuantitatif yang diformat secara numerik ini. Populasi penelitian adalah Nagari Batu Taba, pelaku perusahaan UMKM konveksi pakaian muslim yang berdomisili di Nagari Batu Taba sebanyak empat puluh orang. Metode pengambilan sampel jenuh digunakan untuk proses pengambilan sampel. Total sampel yang dimasukkan dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data Pemodelan regresi linier berganda merupakan strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan analisis regresi linier multivariat,

dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini mencakup berbagai teknik analisis data, antara lain kualitas data, statistik deskriptif, asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

1. Uji Kualitas Data

a. Uji validitas

Berdasarkan hasil uji data menggunakan SPSS 25 maka seluruh butir-butir pernyataan dari variabel ukuran usaha (X_1), pengetahuan akuntansi (X_2) dan Penerapan pencatatan keuangan pada UMKM (Y) telah dinyatakan valid.

b. Uji reabilitas

Tabel 1Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	N=40		Rule of Thum	Keputusan
	Jumlah Pertanyaan	Cronbach's Alpha		
Ukuran Usaha (X_1)	3	0,755	0,60	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi (X_2)	5	0,740	0,60	Reliabel
Penerapan Pencatatan Keuangan (Y)	4	0,658	0,60	Reliabel

Sumber: *Data Primer (Diolah), SPSS 25*

Dapat dilihat pada tabel 1 diatas hasil analisis reliabilitas variabel penelitian dapat dikatakan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada semua variabel lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada semua variabel penelitian ini realistik yang artinya semua data dapat diandalkan atau dapat dipercaya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Instrumen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,92155644
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,046
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer (Diolah), SPSS 25

Dapat dilihat pada tabel diatas uji normalitas data menggunakan alat Uji *Kolmogorov Smirnov*, pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari nilai alpha ($0,200 > 0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Usah	,719	1,391
	Pengetahuan Akuntansi	,719	1,391
a. Dependent Variable: Pencatatan Keuangan			

Sumber: Data Primer (Diolah), SPSS 29

Dapat dilihat pada tabel 3 diatas, bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai toleransi besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu dapat dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel bebas atau independennya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	2,850	1,360		2,096	,043
Ukuran Usah	-,129	,115	-,213	-1,120	,270
Pengetahuan Akuntansi	,011	,077	,026	,139	,891

a. Dependent Variable: ABRESED

Sumber: Data Primer (Diolah), SPSS 25

Dapat dilihat pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai *Sig.* semua variabel bebas lebih besar 0,05 yaitu variabel ukuran usaha (X_1) sebesar 1,000, variabel pengetahuan akuntansi sebesar (X_2) 1,000. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi jala heteroskedastisitas dan lolos uji heteroskedastisitas.

Deskripsi Variabel Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Usah	40	8	15	11,63	1,835

Pengetahuan Akuntansi	40	14	23	18,53	2,736
Pencatatan Keuangan	40	9	18	14,47	2,172
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Primer (Diolah), SPSS 25.

- Dari data variabel ukuran usaha (X_1) maka didapat nilai tertinggi sebesar 15 dan nilai terendah 8. Rata-rata (*mean*) variabel ukuran usaha seluruh responden sebesar 11,63. Standar deviasi variabel sebesar 1,835.
- Dari data variabel pengetahuan akuntansi (X_2) maka didapat nilai tertinggi sebesar 23 dan nilai terendah 14. Rata-rata (*mean*) variabel ukuran usaha seluruh responden sebesar 18,53. Standar deviasi variabel sebesar 2,736.
- Dari data variabel penerapan pencatatan keuangan (Y) maka didapat nilai tertinggi sebesar 18 dan nilai terendah 9. Rata-rata (*mean*) variabel ukuran usaha seluruh responden sebesar 14,47. Standar deviasi variabel sebesar 2,172.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	7,584	2,391		3,172	,003
Ukuran Usaha	,007	,203	,006	,036	,971
Pengetahuan Akuntansi	,367	,136	,463	2,698	,010

a. Dependent Variable: Pencatatan Keuangan

Sumber: Data Primer (Diolah), SPSS 25

Dapat dilihat pada tabel diatas mengenai regresi linier berganda variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat dilihat persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 7,584 + 0,007X_1 + 0,367X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Nilaikonstanta (a) sebesar 7,584. Artinya jika ukuran usaha (X_1) dan pengetahuan akuntansi (X_2) konstan (tetap), maka nilai penerapan pencatatan keuangan UMKM (Y) nilainya sebesar 7,584.
- Nilai koefisienregresi untuk variabel ukuranusaha (X_1) memiliki nilai positif sebesar 0,007. Halini menunjukkan jika ukuran usaha mengalami kenaikan 1%, maka penerapan pencatatankeuangan akan naik sebesar 0,007 satuan.
- Nilai koefisienregresi untuk variabel pengetahuanakuntansi (X_2) memiliki nilaipositif sebesar 0,367. Halini menunjukkan jika pengetahuan akuntansimengalami kenaikan sebesar 1%, maka penerapan pencatatan keuangan akan naik sebesar 0,367 satuan.

Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	7,584	2,391		3,172	,003
Ukuran Usah	,007	,203	,006	,036	,971
Pengetahuan Akuntansi	,367	,136	,463	2,698	,010

a. Dependent Variable: Pencatatan Keuangan

Sumber: DataPrimer (Diolah), SPSS 25

Dapat dilihat padatabel diatas dan dapatdiinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh ukuran usaha (X_1) terhadap penerapan pencatatan keuangan (Y). Daritabel diatas dapat dilihat t hitung 0,036 dan t tabel 2,026 dimana t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,036 < 2,026$) dan tingkat signifikansi lebih besar dari alpha ($0,971 > 0,05$) maka diperoleh H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan pencatatan keuangan UMKM.
2. Pengaruh pengetahuan akuntansi (X_2) terhadap penerapan pencatatan keuangan (Y). Dari tabel diatas dapat dilihat t hitung 2,698 dan t tabel 1.984 dimana t hitung lebih besar dari t tabel ($2,698 > 1.984$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari alpha ($0,010 < 0,05$) maka diperoleh H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan pencatatan keuangan UMKM.

2. Uji Simultan (F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	39,972	2	19,986	5,135	,011 ^b
Residual	144,003	37	3,892		
Total	183,975	39			

a. Dependent Variable: Pencatatan Keuangan

b. Predictors:(Constant), Pengetahuan Akuntansi, Ukuran Usah

Sumber: DataPrimer (Diolah) SPSS25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa signifikansi variabel ukuran usaha (X_1) dan pengetahuan akuntansi (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel penerapan pencatatan keuangan (Y) adalah sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} 5,135 lebih besar dari F_{tabel} 3,24 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel ukuran usaha dan pengetahuan akuntansi secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel perilaku konsumtif dapat diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2):

Tabel 9. Hasil Uji R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,466 ^a	,217	,175	1,973

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi, Ukuran Usah

b. Dependent Variable: Pencatatan Keuangan

Sumber: Data Primer (Diolah), SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,217 atau 21,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran usaha (X_1) dan pengetahuan akuntansi (X^2) hanya bisa menjelaskan sebesar 21,7% variabel penerapan pencatatan keuangan UMKM. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sebesar 78,3%.

Pembahasan Analisi Data

1. Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Penerapan Pencatatan Keuangan UMKM

Temuan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan pencatatan keuangan UMKM tidak banyak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. dimana nilai Sig ditunjukkan oleh variabel Ukuran Usaha. t hitung $< t$ tabel ($0,036 < 2,026$) dan $0,971$ ($0,971 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun H_1 ditolak, maka H_0 disetujui. Besar kecilnya suatu unit usaha dalam kaitannya dengan volume aset yang digunakan atau transaksi yang dilakukan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu disebut dengan ukuran usaha.

2. Pengaruh pengetahuan Akuntansi Terhadap Penerapan Pencatatan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan pencatatan keuangan UMKM yang artinya semakin meningkat pengetahuan akuntansi maka penerapan pencatatan keuangan pada UMKM juga akan meningkat. Dimana variabel pengetahuan Akuntansi menunjukkan nilai $Sig. 0,010$ ($0,010 < 0,05$) dan t hitung $> t$ tabel ($2,698 > 2,026$). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pemahaman akuntansi merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan pencatatan, pengelompokan, peringkasan, dan pelaporan transaksi keuangan dengan tujuan untuk pengambilan keputusan bisnis. (Winarso, 2023) Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan pencatatan keuangan UMKM.

3. Pengaruh Ukuran Usaha dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penerapan Pencatatan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan membuktikan bahwa ukuran usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan pencatatan keuangan UMKM. Dimana variabel ukuran usaha dan pengetahuan akuntansi menunjukkan nilai signifikan $0,011 < 0,05$ dan nilai F -hitung $5,135 > F$ -tabel $3,24$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya ukuran usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap penerapan pencatatan keuangan UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dari pengaruh ukuran usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap penerapan pencatatan keuangan pada UMKM maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Ukuran usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan pencatatan keuangan UMKM Konveksi pakaian muslim di Nagari Batu Taba. 2) Pengetahuan akuntansiberpengaruh positif dansignifikan terhadap Penerapan pencatatan keuangan UMKM konveksi pakaian muslim di Nagari Batu Taba. 3) Ukuran usaha dan pengetahuanakuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif dansignifikan terhadap penerapanpencatatan keuanganUMKM konveksi pakaian muslim di Nagari Batu Taba.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, D., & M, M. (2023). *IMPLEMENTASI PENCATATAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (Studi Pada Toko Kelontong Di Kecamatan Panjang)*. 808–815.
- Ling, L. (2023). *Menyikapi misteri pasar keuangan an berbasis bisnis*. CV BUDIUTAMA.
- Martha, S., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, PemahamanTeknologi Informasi, dan Ukuran Usaha Terhadap PenerapanSAK EMKM pada UMKM Kafe di Surabaya. *Reslaj: Religion Education SocialLaa Roiba Journal*, 418–428.
- Nitasari, & Dkk, A. (2019). Pengaruh Tuntutan Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Ukuran Usaha Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Etap (Studi EmpirisPada UMKM di Wilayah Kabupaten Brebes). *Journal Of Accounting AndFinance (JACFIN)*.
- Rudiantoro, & Siregar. (2014). Kualitas laporan keuangan umkm serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa, , 4(1). *Jurnal REP(Riset Ekonomi Pembangunan)*.
- Sari, R. C. (2018). *Akuntansi Keperilakuan – Teori Dan Implikasi*. C.V Andi Offset.
- Supriyono. (2018). *Akuntansi keperilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Wardi, E. (2014). Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah. *Pekbis Jurnal*, 197–207.
- Winarsro, B. S., & Yuniarto, A. S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Teknologi Informasi, Ukuran Usaha, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK UMKM12. *Jurnal IlmiahAkuntansi Dan Keuangan*.
- Yindrizal. (2023). *pengantar akuntansi untuk UMKM*. CV Azka Pustaka.